

## BAB VI

# KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

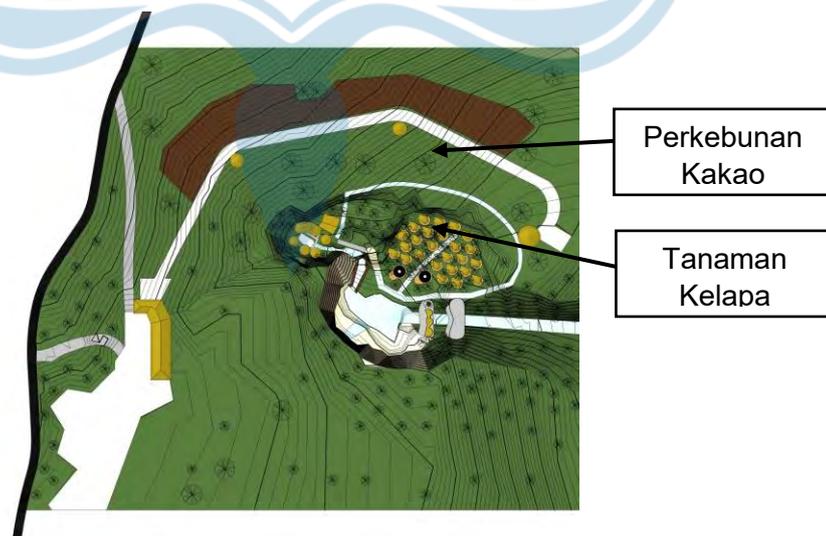
### 6.1 Konsep Perencanaan

#### 6.1.1 Persyaratan Perencanaan

##### Pengaruh kultural

Konsep yang dihadirkan yaitu melestarikan budaya masyarakat setempat melalui kegiatan sanggar seni. Kegiatan yang ditawarkan yaitu seni tari, musik, dan rupa (tatah wayang). Pada kegiatan ini masyarakat sebagai pelaku kesenian dilibatkan secara langsung sebagai pelatih kesenian, sehingga juga terjadi interaksi antara masyarakat dan pengunjung secara langsung. Manfaat dari kegiatan ini yaitu dapat melestarikan budaya yang dimiliki masyarakat.

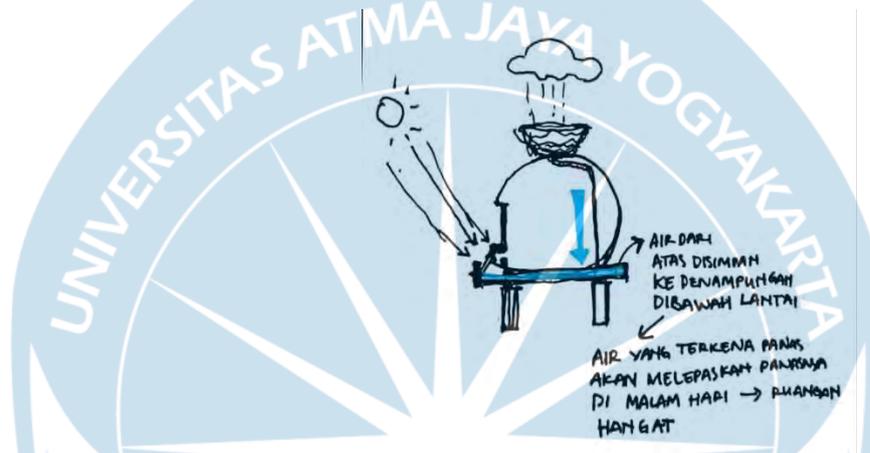
Produk kebudayaan berupa budaya agrikultur juga di hadirkan dengan bentuk berkebun (kakao) dan kegiatan nderes untuk membuat air nira menjadi gula. Guna menyikapi hal tersebut maka di dalam site, disediakan lahan untuk perkebunan yang nantinya dapat dikelola warga masyarakat dan pengunjung yang datang.



Gambar 57 Konsep area perkebunan dan Nderes  
Sumber: Analisis penulis, 2020

## Pengaruh Fisikal

Menjaga keasrian lingkungan menggunakan struktur dan penataan bangunan yang tidak merusak kondisi topografi yang ada. Selanjutnya kekayaan keanekaragaman hayati direspon melalui kehadiran bangunan yang menyesuaikan ekosistem yang ada. Banguna didesain mengikuti bentuk alam supaya tidak menjadi benda asing bagi lingkungan sekitar. Terdapat pemanenan air hujan pada beberapa bangunan sehingga memunculkan rasa menghormati atas kehadiran air.



Gambar 58 Konsep pemanenan air hujan  
Sumber: Analisis penulis, 2020

## Kebutuhan Sensorik

Konsep pariwisata yang dihadirkan berbasis pada keberlangsungan pariwisata. Kendaraan pengunjung tidak bisa masuk sampai lokasi *resort* sehingga perlu berjalan  $\pm 300$  m melewati hutan dan area perkebunan atau menggunakan transportasi wisata. Sebagai kebutuhan sensorik maka setiap 100 m di berikan tempat persinggahan. Ditempat persinggahan dilengkapi dengan kamar mandi, hal ini juga dilakukan untuk mempermudah pengguna dalam beradaptasi pada kenyamanan termal.

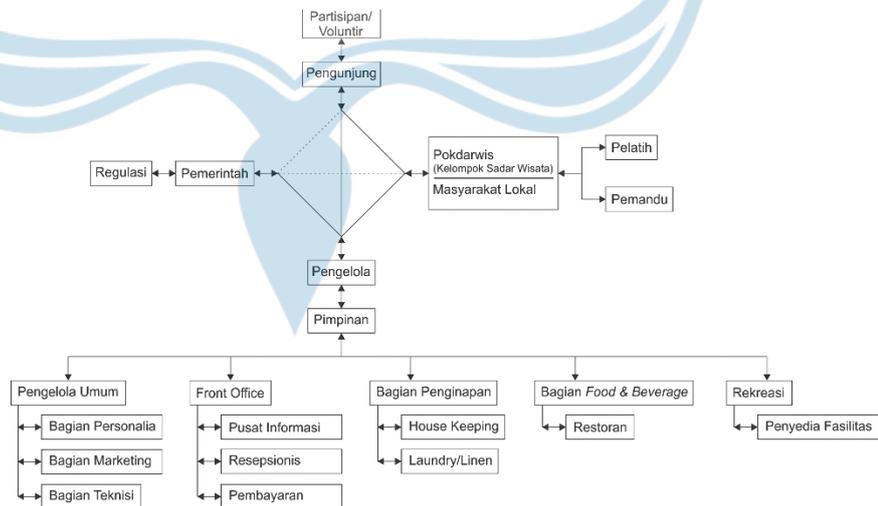
Mengingat kondisi di siang hari cukup mengganggu kenyamanan termal, maka kegiatan-kegiatan yang dihadirkan di siang hari lebih diutamakan pada kegiatan yang berada pada area yang sejuk dibawah naungan atap/pepohonan (berkebun/nderes, sanggar kesenian, jelajah alam, dan kegiatan lainnya).



Gambar 59 Konsep kebutuhan sensorik  
 Sumber: Analisis penulis, 2020

### Kebutuhan Sosial

Konsep pariwisata yang berkelanjutan diwujudkan dalam manajemen pengelolaan *resort*. Pengelolaan *resort* sebagai bagian dari alam tidak hanya dilakukan oleh pengelola saja melainkan pengunjung dan warga sekitar serta pemerintah juga terlibat aktif. Pemerintah sebagai pembuat regulasi, pengelola sebagai servis dan kegiatan teknis, masyarakat lokal sebagai pengarah kegiatan, dan pengunjung sebagai volutir yang ikut berpartisipasi.



**Keterangan:**

———— Interaksi/koordinasi langsung  
 - - - - - Interaksi tidak langsung  
 Gambar 60 Konsep manajemen pengelolaan *resort*  
 Sumber: Analisis penulis, 2020

## Kebutuhan Spasial

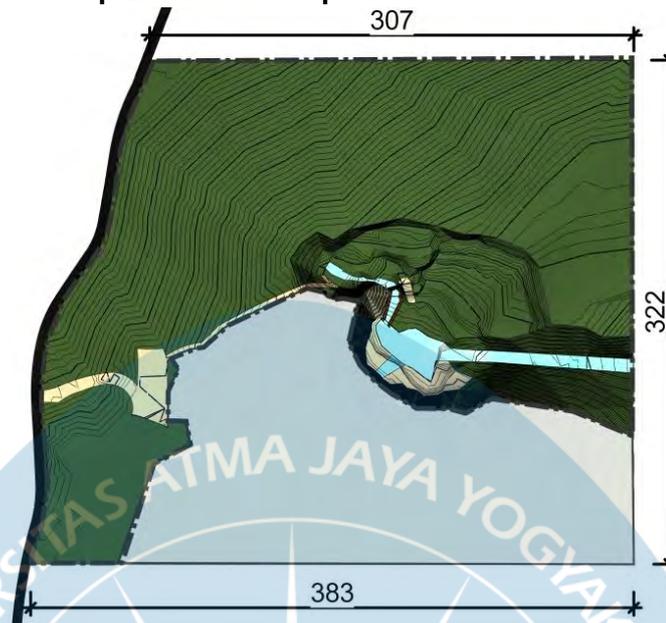
Merupakan konsep jenis dan besaran ruang yang diperlukan dalam kegiatan pariwisata di Air Terjun Kembang Soka.

Tabel 22 Konsep besaran ruang

Zona	Nama Kelompok Ruang	Luas (m <sup>2</sup> )	Presentase
Penerimaan	Keamanan dan Parkir	2.624,58	44,55%
	<i>Front office</i>	126,14	2,14%
	Retail	17,4	0,30%
Pengelola Umum	Kantor	167,00	2,83%
Rekreatif Edukatif	Pelayanan dan Pengelolaan	82,60	1,40%
	Sanggar Seni	207,76	3,53%
	Jelajah Alam	46,20	0,78%
	Jeburan	823,08	13,97%
Amenitas	Pengelola Penginapan	99,26	1,68%
	Kamar Penginapan Tipe Standar	866,88	14,71%
	Kamar Penginapan Tipe Suite	99,86	1,70%
	Restoran	293,92	4,99%
	Spa	209,80	3,56%
	Tempat Ibadah	36,40	0,62%
Pelayanan	Teknisi dan Peremajaan	190,60	3,24%
<b>Total</b>		<b>5.891,48</b>	<b>100,00%</b>

Sumber: Analisis penulis, 2020

### 6.1.2 Konsep Lokasi dan Tapak



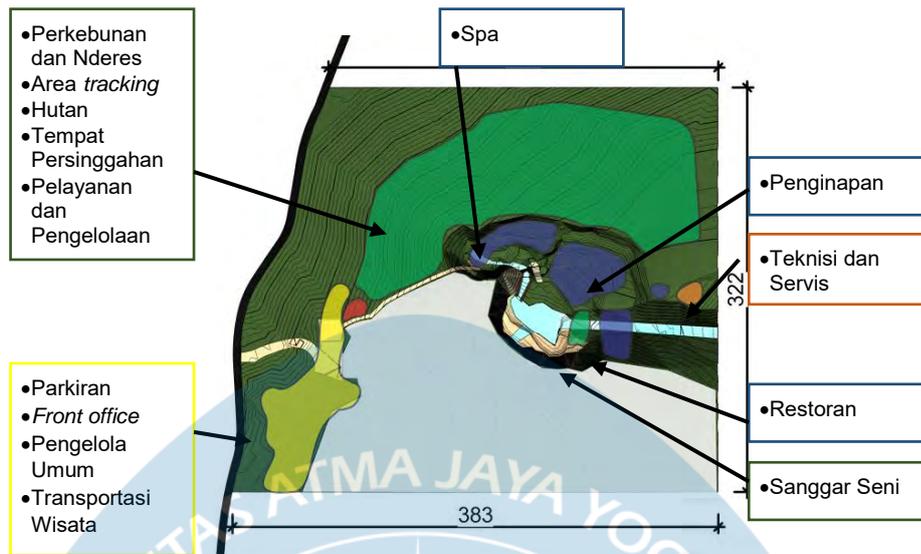
Gambar 61 Konsep lokasi tapak  
Sumber: Analisis penulis, 2020

Tapak terpilih memiliki luasan 7,8 hektar memuat dua kolam mata air dan air terjun. Peraturan yang dijadikan dasar perancangan yaitu:

- KDB 20-60%.
- Ketinggian maksimal 11 m dengan jumlah dua lantai.

### 6.1.3 Konsep Perencanaan tapak

Untuk mewujudkan *resort bioklimatik* yang maksimal untuk kegiatan pariwisata maka penataan tapak didasarkan pada pengelompokan kegiatan dan respon terhadap kondisi termal.

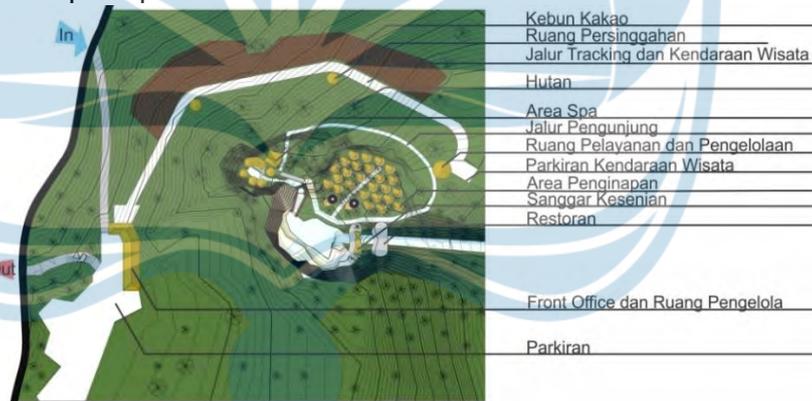


Gambar 62 Konsep perencanaan tapak  
 Sumber: Analisis penulis, 2020

## 6.2 Konesep Perancangan Programatik

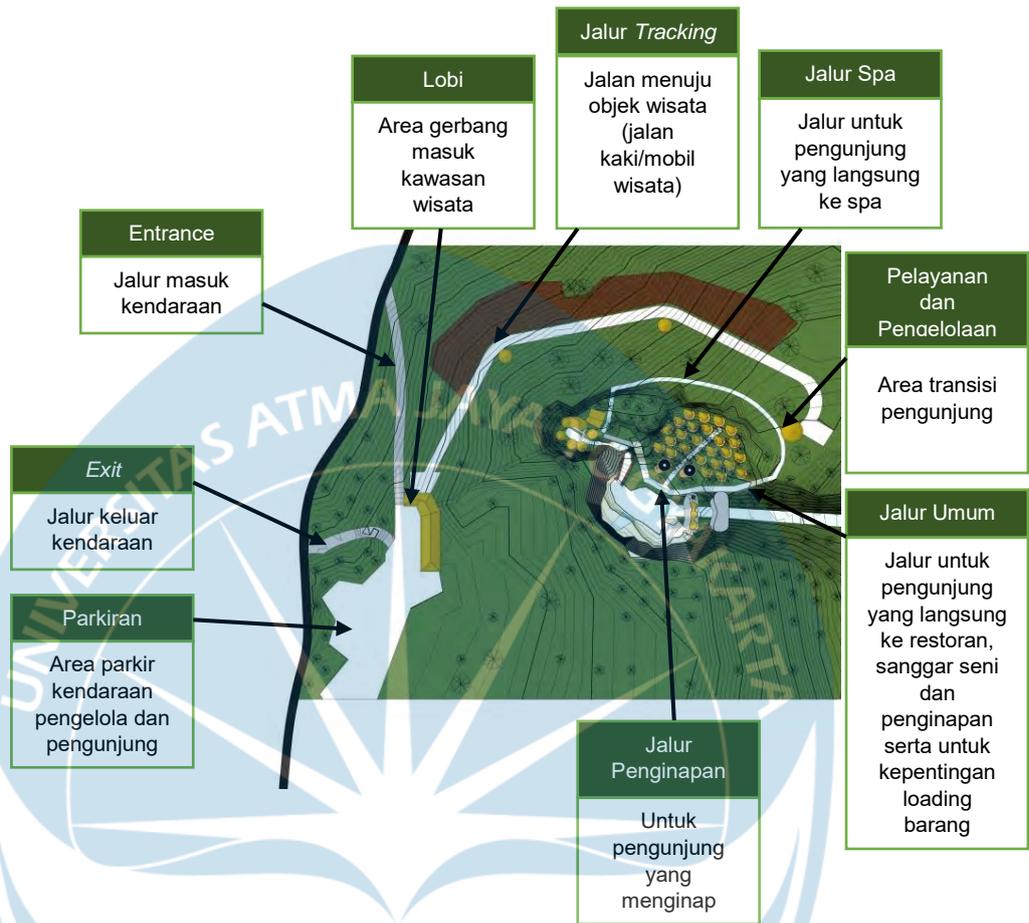
### Konesep Perancangan Tapak

- Konsep siteplan



Gambar 63 Konsep siteplan  
 Sumber: Analisis penulis, 2020

- Konsep sirkulasi



Gambar 64 Konsep Sirkulasi  
 Sumber: Analisis penulis, 2020



Gambar 65 Konsep jalur tracking  
 Sumber: Analisis penulis, 2020

Jalur tracking merupakan jalur yang menghubungkan area penerimaan menuju kawasan resort. Pada jalur ini, pengunjung yang lewat disuguhkan pemandangan area hutan dan perkebunan coklat. Pada area ini pula terjadi kegiatan bercocok tanam antara pengunjung dan warga desa. Perkerasan yang terdapat pada jalur *tracking* merupakan tanah yang dipadatkan sehingga tetap terjaga kondisi alaminya.

- Konsep perkerasan



Gambar 66 Konsep perkerasan  
Sumber: Analisis penulis, 2020

Tabel 23 Material perkerasan

No	Jenis Perkerasan	Material	Warna
1	Ramp Kendaraan	Beton + Aspal	Natural
2	Ramp Kendaraan	Beton + Aspal	Natural
3	Parkiran	Pore Block	Gelap
4	Jalan	Tanah	Alami
5	Jalan	Pore Block	Gelap
6	Tangga	Kayu	Gelap
	Ramp	Beton	Hijau Tua
7	Tangga	Kayu	Gelap
	Ramp	Beton	Hijau Tua
8	Jalan	Pore Block	Gelap
9	Tangga	Kayu	Gelap
	Ramp	Beton	Hijau Tua

Sumber: Analisis penulis, 2020

## Konsep Perancangan Tata Bangunan dan Ruang

- **Penginapan**

Penginapan berbentuk cottage dengan bangunan yang terpisah-pisah.



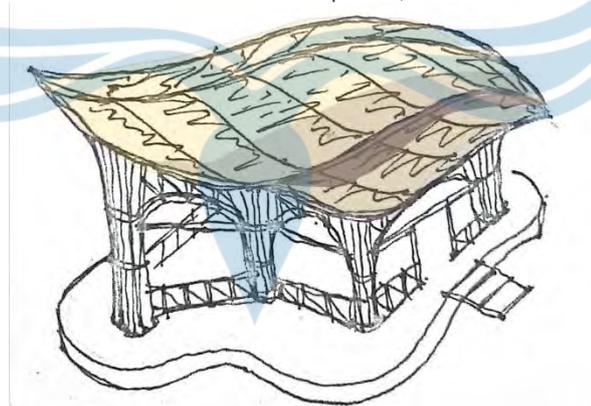
Gambar 67 Konsep penginapan  
Sumber: Analisis penulis, 2020

- **Spa**

Area spa terbagi ke dalam beberapa masa bangunan.



Gambar 68 Konsep spa  
Sumber: Analisis penulis, 2020



Gambar 69 Konsep *front office* spa  
Sumber: Analisis penulis, 2020

Pada bagian *front office* spa, struktur bambu digunakan untuk mendapatkan bentuk organik mengikuti kondisi lingkungan sekitar. dan material penutup atap berupa ijuk.

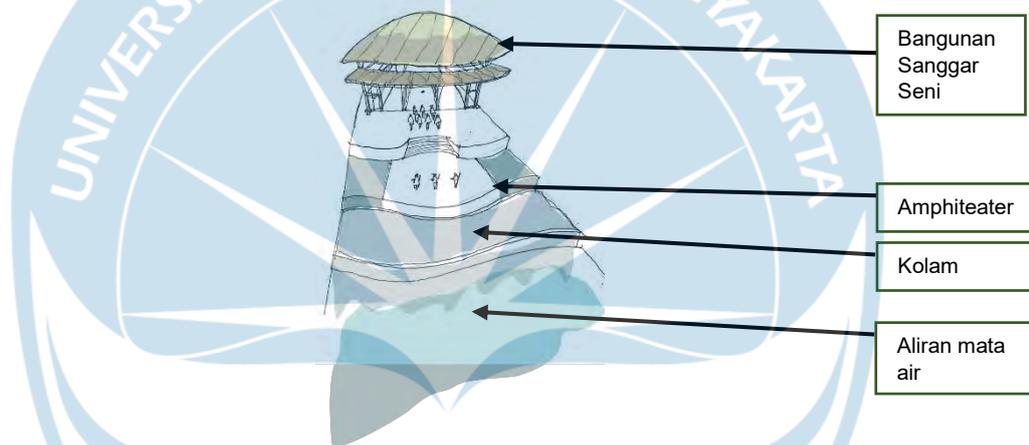
- Restoran

Bangunan restoran berwujud gedung tunggal.



Gambar 70 Konsep restoran  
Sumber: Analisis penulis, 2020

- Sanggar seni



Gambar 71 Konsep sanggar seni  
Sumber: Analisis penulis, 2020

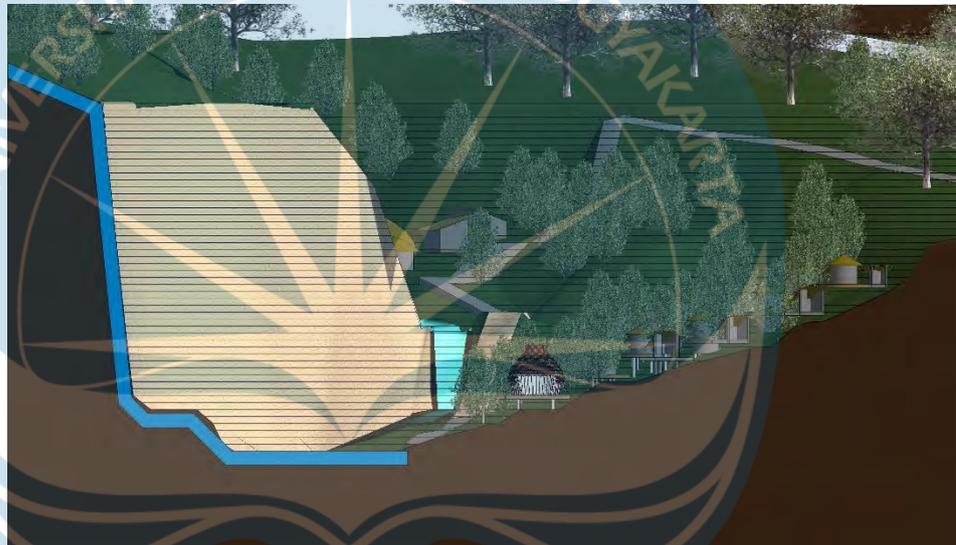
Sanggar seni terletak di atas lembah (aliran mata air) sehingga dibuat menggunakan truktur berundak dimana pada bagian undak-undakannya digunakan sebagai amphiteater dan kolam ikan.

- Orientasi bangunan

Konsep orientasi bangunan mengarah pada view utama yaitu air terjun dan kolam mata air. Orientasi bangunan juga dibuat untuk menjawab kebutuhan termal.



Gambar 72 Perspektif konsep orientasi bangunan  
Sumber: Analisis penulis, 2020



Gambar 73 Potongan konsep orientasi bangunan  
Sumber: Analisis penulis, 2020

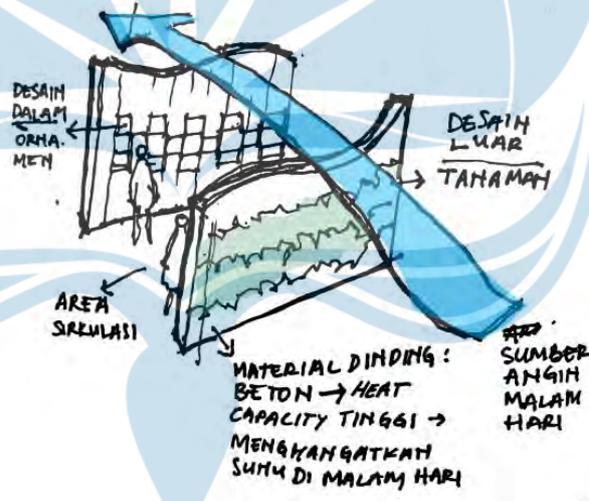
- Elemen ruang luar  
Penggunaan green wall dan vegetasi untuk menghalau angin malam yang datang dari tenggara.



Vegetasi barrier angin

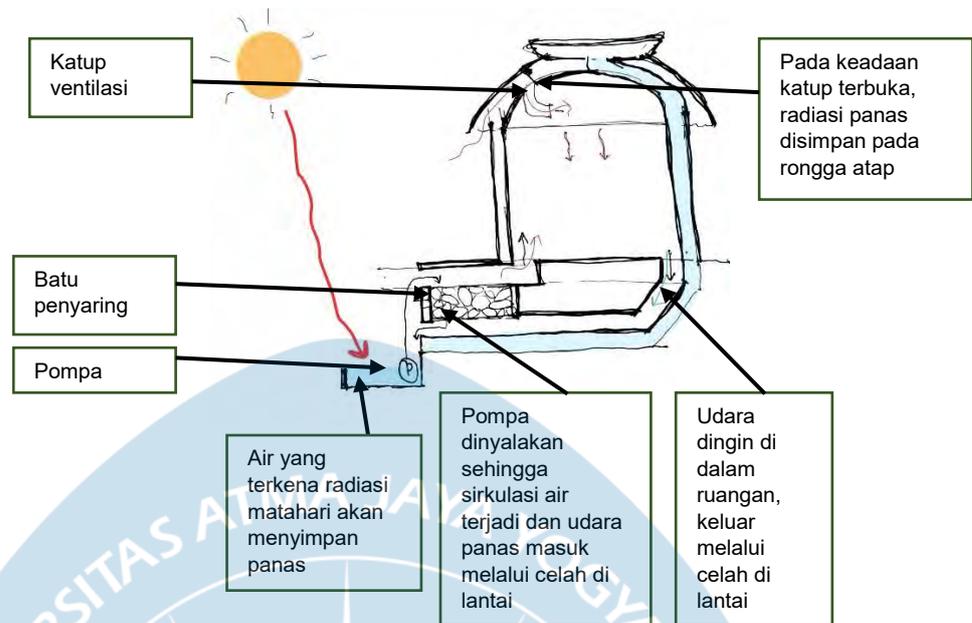
Green wall barrier angin

Gambar 74 Konsep peletakan barrier angin  
Sumber: Analisis penulis, 2020



Gambar 75 Green wall  
Sumber: Analisis penulis, 2020

- Elemen ruang dalam  
Pemanfaatan panas matahari pada siang hari untuk mengemisikan panas malam hari ke dalam bangunan. Ada dua metode, menggunakan elemen air dan elemen atap.



Gambar 76 Konsep penghangat ruangan  
Sumber: Analisis penulis, 2020

### Konsep Perancangan Struktur dan Konstruksi

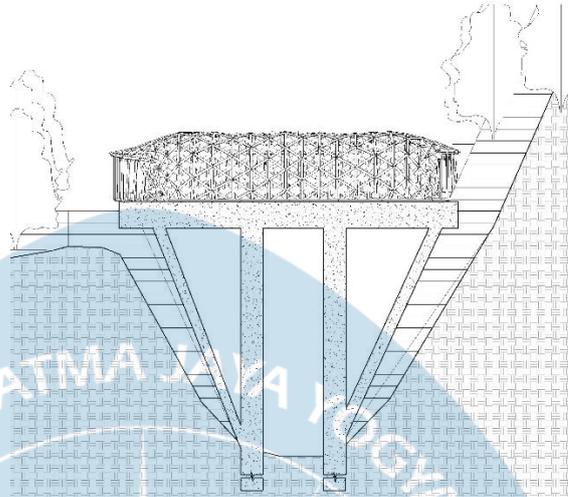
- Area berkontur  
Penggunaan struktur panggung dan kaki-kaki footplat dengan lantai dasar lebih tinggi dari tanah. Hal ini juga untuk mengantisipasi ketika terjadi pergeseran tanah tidak langsung mengenai bangunan. Kaki-kaki foot plat berbahan beton dan dilapisi cat berwarna coklat menyerupai warna tanah.



Gambar 77 Konsep struktur di medan berkontur  
Sumber: Analisis penulis, 2020

- Area Lembah  
Struktur dan konstruksi di area lembah menggunakan borepile dari beton. Kemudian beton dilapisi dengan cat berwarna hijau tua untuk

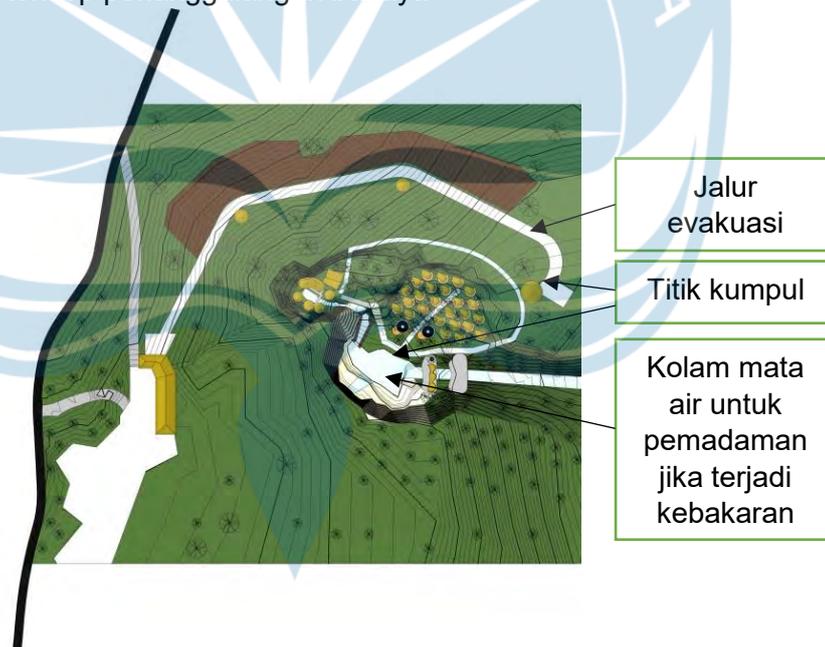
menyamarkan dengan kondisi sekitar dan berkontribusi untuk rekayasa termal.



Gambar 78 Konsep struktur di medan lembah  
Sumber: Analisis penulis, 2020

### Konsep Kelengkapan Bangunan

- Konsep penanggulangan bahaya

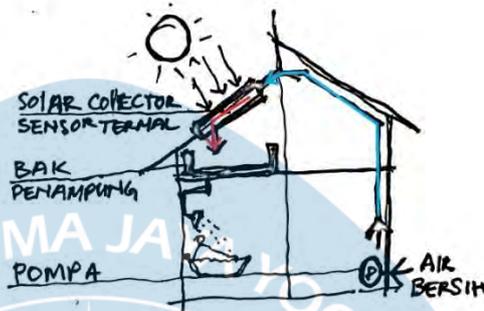


Gambar 79 Konsep penanggulangan bencana  
Sumber: Analisis penulis, 2020

- Konsep drainase  
Konsep drainase adalah mengembalikan air hujan langsung ke tanah, sehingga tidak didesain sistem drainase secara khusus. Untuk mengantisipasi genangan air digunakan material perkerasan pore block sehingga air langsung meresak ke tanah. Antisipasi supaya air

tidak masuk ke bangunan dengan cara sistem panggung dan tinggi lantai dasar melebihi tinggi kontur.

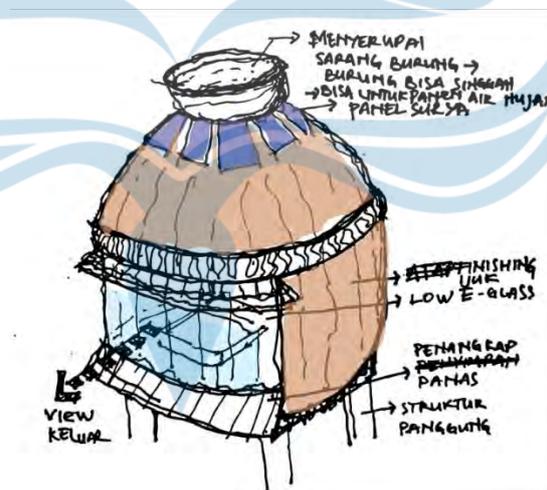
- Konsep sistem air panas  
Pemanasan air dibantu dengan energi matahari untuk memenuhi kebutuhan air panas.



Gambar 80 Konsep pemanas air  
Sumber: Analisis penulis, 2020

### 6.3 Konsep Perancangan Penekanan Studi

Bentuk yang digunakan merupakan hasil transformasi bentuk-bentuk dari alam. Material yang digunakan merupakan material yang memiliki heat capacity tinggi dan cenderung berwarna gelap untuk menciptakan kenyamanan termal sesuai yang diharapkan.



Gambar 81 Konsep penekanan studi di medan berkontur  
Sumber: Analisis penulis, 2020



Gambar 82 Konsep penekanan studi di medan lembah  
Sumber: Analisis penulis, 2020



## DAFTAR PUSTAKA

- Akromusyuhada, A. d. (2019). Pendekatan Arsitektur *Bioklimatik* pada Konsep Bangunan Sekolah. *Jurnal UNS*, 77-86.
- Ampera, R. (2018, November 6). Investor Tunggu Kebijakan Strategis Pemkab. (DPMPTKP, Interviewer)
- Anisa Budiani Arifah, M. S. (2017). Pengaruh Bukaian Terhadap Kenyamanan Termal Pada Ruang Hunian Rumah Susun Aparna Surabaya. *Student Journal UB*, 4.
- BPS. (2018). *Kecamatan Girimulyo Dalam Angka*. Yogyakarta: BPS Kabupaten Kulon Progo.
- Cahyana, B. (2020, Februari 24). *Kulonprogo Sangat Butuh Hotel, Investor Hotel Bintang 3 & 4 Sudah Masuk*. Retrieved from <https://jogjapolitan.harianjogja.com/>: <https://jogjapolitan.harianjogja.com/read/2020/02/24/514/1032639/kulonprog-o-sangat-butuh-hotel-investor-hotel-bintang-3-4-sudah-masuk>
- Egan, M. D. (1975). *Concepts in Termal Comfort*. Prentice Hall.
- Frick, H. (2003). *Membangun dan Menghuni Rumah di Lereng*. Yogyakarta: Kanisius.
- Gee, C. Y. (1988). *Resort Development and Management*. Michigan: Watson-Guption Publication.
- Idhom, A. M. (2019, Desember 29). *Daftar 10 Kota Wisata Indonesia Terpopuler 2019 versi TripAdvisor*. Retrieved from tirta.id: <https://tirta.id/daftar-10-kota-wisata-indonesia-terpopuler-2019-versi-tripadvisor-epEc>
- Julius Panero, M. Z. (1979). *Human Dimension & Interior Space: A Source Book of Design Reference Standards*. Michigan: Whitney Library of Design.
- Lechner, N. (2015). *Heating, Cooling, Lighting : Sustainable Design Method for Architect*. New Jersey: John Wiley & Sons.
- Saldana, L. d. (2012). *Building to Suit The ClimateK: A Handbook*. Swiss: Birkhauser.
- Swarbrooke, J. (1999). *Sustainable Tourism Management*. CABI.
- Talarosha, B. (2005). Menciptakan Kenyamanan Termal dalam Bangunan. *Jurnal USU*, 148-158.
- Widera, B. (2015). Bioclimatic Architecture. *Wroclaw University of Technology*, 2-12.
- Wisuda, A. (2019, Februari 23). *Ternyata Ada Desa Konservasi di Yogyakarta*. Retrieved from <https://www.mongabay.co.id/>: <https://www.mongabay.co.id/2019/02/23/ternyata-ada-desa-konservasi-di-yogyakarta/>
- Witanti Nur Utami, H. E. (2016). Retrieved from [temuilmiah.iplbi.or.id](http://temuilmiah.iplbi.or.id): <https://www.google.com/search?q=jarak+temuilmiah.iplbi.or.id+wp-content+uploads+2016/12>
- Zulfikri, S. d. (2010). Adaptasi Arsitektur Sasak Terhadap Kondisi Iklim Lingkungan Tropis: Studi Kasus Desa Adat Sade Lombok. *Berkala Teknik*, 1-8.

## Lampiran

## Hasil Cek Turnitin

170116796-Joao Fernando Dos Santos Miranda-Cek Final

ORIGINALITY REPORT

SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS
15%	15%	0%	4%

PRIMARY SOURCES

1	123dok.com Internet Source	4%
2	jogjapiknihappy.wordpress.com Internet Source	4%
3	e-journal.uajy.ac.id Internet Source	2%
4	jdih.kulonprogokab.go.id Internet Source	1%
5	sinta.unud.ac.id Internet Source	1%
6	www.bappeda.kulonprogokab.go.id Internet Source	<1%
7	Submitted to Universitas Atma Jaya Yogyakarta Student Paper	<1%
8	Submitted to Universitas Warmadewa Student Paper	<1%
9	www.mongabay.co.id Internet Source	<1%
10	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	<1%
11	www.scribd.com Internet Source	<1%
12	jogjapost.com Internet Source	<1%
13	Submitted to Tarumanagara University Student Paper	<1%
14	core.ac.uk Internet Source	<1%
15	id.123dok.com Internet Source	<1%
16	jurnal.uns.ac.id Internet Source	<1%
17	media.neliti.com Internet Source	<1%
18	jogjapolitan.harianjogja.com Internet Source	<1%
19	eprints.ums.ac.id Internet Source	<1%
20	dolanyok.com Internet Source	<1%